

PENINGKATAN SIKAP GOTONG ROYONG PADA PEMBELAJARAN PPKn MELALUI COOPERATIVE LEARNING TIPE JIGSAW KELAS IV SEKOLAH DASAR

Moh. Hadirih 1✉, Afib Rulyansah 2, M. Mustofa Kamal 3

PPG PGSD FKIP, Universitas Nahdatul Ulama Surabaya 1

PGSD FKIP, Universitas Nahdatul Ulama Surabaya 2

SD Khadijah Pandegiling Surabaya 3

Jl. Pandegiling No.217, DR. Soetomo, Kec. Tegalsari Surabaya, Jawa Timur 60264

moh.hadirih98@gmail.com

afib.rulyansah0417@unusa.ac.id

kamalmmmustofa@gmail.com

Ket. Artikel

Abstract

Sejarah Artikel:
Diterima 27 Juli
Direvisi 2 Agustus
Diterbitkan 31 Oktober

Kata Kunci: Sikap
Gotong Royong,
Cooperative Learning
tipe Jigsaw, PPKn

Tipe Artikel:
Hasil penelitian/kajian
teoritik

The aim of this research is to determine the increase in the attitude of mutual cooperation as a character of the Pancasila Student Profile through the implementation of PPKn learning with a jigsaw type cooperative learning model for grade IV Bilal students at Khadijah Pandegiling Elementary School, Surabaya. This type of research is classroom action research (PTK). The data collection method uses mutual cooperation attitude observation sheets and learning implementation observation sheets. The results of the research showed that there was an increase in the percentage of mutual cooperation attitudes from before the action, 8% in the good category, increased in cycle I to 29% in the good category, and increased again by 50% in the good category and 38% in the very good category in cycle II. It can be concluded that the application of the jigsaw type cooperative learning model is able to improve the mutual cooperation attitude of class IV Bilal students at Khadijah Pandegiling Elementary School, Surabaya..

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peningkatan sikap gotong royong sebagai karakter Profil Pelajar Pancasila melalui pelaksanaan pembelajaran PPKn dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk siswa kelas IV Bilal di SD Khadijah Pandegiling Surabaya. Jenis penelitian ini ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Metode pengumpulan data menggunakan lembar observasi sikap gotong royong dan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan persentase sikap gotong royong dari sebelum tindakan 8% dalam kategori baik, meningkat pada siklus I menjadi 29% dalam kategori baik, serta meningkat lagi sebesar 50% dalam kategori baik dan 38% dalam kategori sangat baik pada siklus II. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* mampu meningkatkan sikap gotong royong siswa kelas IV Bilal di SD Khadijah Pandegiling Surabaya.

PENDAHULUAN

Hubungan manusia dengan manusia lain (sosial) timbul sebuah bentuk kehidupan yang disebut dengan masyarakat. Upaya untuk mencapai kesejahteraan hidup suatu masyarakat terdapat berbagai cara guna mewujudkannya, salah satu diantaranya ialah mengerjakan pekerjaan yang berat dengan bersama-sama, saling membantu dan saling memberi tanpa pamrih atau biasa dengan gotong royong (Mujtahidin, 2017:57). Tanpa banyak diketahui, gotong royong merupakan sebuah nilai luhur bangsa yang sudah ada sejak berpuluh-puluh tahun yang lalu.

Kehidupan masyarakat di Indonesia hendaknya menjadikan gotong royong sebagai usaha bersama yang bertujuan luhur sehingga mampu hidup bergotong royong secara baik. Namun, pada kenyataan masih banyak masyarakat khususnya siswa-siswi sekolah dasar (SD) yang kurang memahami akan makna dan manfaat melakukan hidup bergotong royong (kerja sama). Hal ini dibuktikan pada saat melakukan suatu observasi pada hari Kamis tanggal 1 Februari 2024, peneliti mendapati terdapat beberapa siswa saat proses pembelajaran tidak saling membantu dengan teman dalam proses menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Tugas tersebut membutuhkan penyelesaian dengan bantuan dari siswa yang lain. Akan tetapi, karena rendahnya sikap saling membantu dengan teman, maka sikap gotong royong (kerja sama) masih belum terlihat pada siswa kelas IV Bilal di SD Khadijah Pandegiling Surabaya.

Guna mengetahui penyebab mengapa beberapa siswa kelas IV Bilal SD Khadijah

Pandegiling Surabaya tidak saling membantu dengan teman, peneliti mencoba untuk mewawancarai para siswa secara langsung. Pada saat siswa ditanya “Mengapa kalian tidak saling membantu dalam menyelesaikan tugas yang seharusnya dikerjakan bersama-sama?” sebagian siswa menjawab “Biar saja pak dikerjakan sendiri-sendiri, kan biar cari tahu sendiri pak”. Dari pernyataan tersebut terbukti bahwa rendahnya pemahaman siswa tentang manfaat gotong royong yaitu saling membantu dengan teman.

Guna mencari penyebab yang lain, peneliti melakukan suatu observasi pada proses pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran mata pelajaran yang diajarkan oleh guru adalah mata pelajaran PPKn. Pada hakekatnya mata pelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran yang mewadahi pembentukan moral peserta didik sesuai dengan nilai dan kepribadian bangsa (Mujtahidin, 2017:6). Penanaman dan pembudayaan nilai yang bersumber dari nilai luhur bangsa diharapkan dapat membentuk peserta didik yang mengenal jati dirinya sebagai bangsa Indonesia yang berakhlak mulia, cerdas, jujur, peduli, saling berbagi gotong royong, dan tangguh sehingga tercipta generasi bangsa yang bermoral. Dengan demikian terlihat jelas bahwa mata pelajaran PPKn merupakan mata pelajaran yang dapat menanamkan sikap gotong royong pada siswa. Akan tetapi, dari hasil observasi yang telah dilakukan terletak pada model pembelajaran guru yang masih menggunakan pendekatan klasikal, yaitu ceramah. Dengan hal ini maka kerjasama antar siswa tidak pernah dibangun oleh guru, sehingga sikap gotong royong rendah dan individualitas pada siswa tinggi.

Upaya menumbuhkan sikap siswa kelas IV Bilal di SD Khadijah Pandegiling Surabaya untuk bergotong royong guna memahami makna dan manfaat gotong royong sehingga siswa akan tertarik bahkan ingin untuk melaksanakan sikap bergotong royong di dalam kehidupan. Akhirnya peneliti memutuskan untuk menggunakan model diskusi yaitu *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Model *cooperative learning* tipe *jigsaw* peneliti gunakan pada mata pelajaran PPKn karena menurut Jhonson & F. jhonson (dalam Rusman, 2013) model ini memiliki manfaat meningkatkan hidup bergotong royong sehingga harapan peneliti untuk meningkatkan sikap gotong royong dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, materi PPKn di kelas IV Bilal yaitu pola hidup gotong royong akan menambah pengetahuan siswa akan makna dan manfaat gotong royong sehingga akan lebih tertarik untuk melaksanakan hidup gotong royong dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdun (2022) tentang penerapan metode *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar dan karakter gotong royong peserta didik. Penelitian yang dilakukan Kusuma (2018) tentang meningkatkan kerjasama siswa dengan metode *jigsaw* dalam bimbingan klasikal. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Depilia (2023) tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kerjasama siswa kelas III di SDN 096 Bandung. Melalui model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran akan

menambah sikap kerja sama dalam memecahkan permasalahan kelompok.

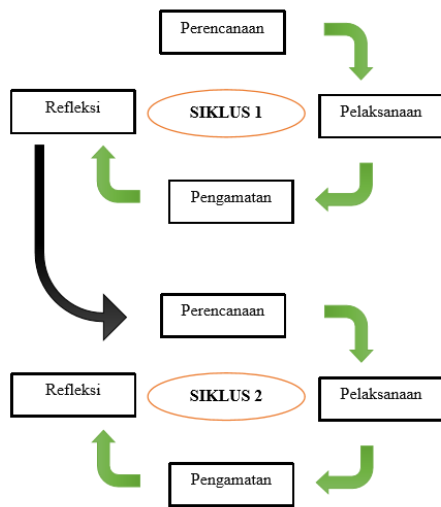
Berdasarkan penjelasan tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat meningkatkan sikap gotong royong melalui pembelajaran PPKn untuk siswa kelas IV?

METODE

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran terdapat masalah yang harus dilakukan menggunakan tindakan di dalamnya. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2023/2024 yang berlangsung pada tanggal 1 februari 2024 sampai dengan tanggal 14 Mei 2024. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kelas IV Bilal SD Khadijah Pandegiling Surabaya dengan 24 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan sikap gotong royong siswa melalui mata Pelajaran PPKn. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, peneliti bertindak sebagai guru model dan guru kelas IV Bilal sebagai observer.

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memfokuskan kepada rangkaian kegiatan yang terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) (Arikunto, 2008: 16). Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dilakukan dalam upaya perbaikan proses maupun peningkatan hasil kegiatan. Berikut ini merupakan gambar siklus

penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2008).



Gambar 1. Siklus PTK

Metode penelitian berisi jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan. Disajikan sesuai kebutuhan setiap penelitian.

Prosedur penelitian tindakan kelas ini diawali dengan cara melakukan pra penelitian/prasiklus. Pra penelitian sebagai refleksi awal sebelum melakukan penelitian tindakan siklus. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui proses pembelajaran PPKn di kelas IV Bilal. Peneliti menggunakan lembar observasi proses pembelajaran mata pelajaran PPKn untuk mengetahui permasalahan yang ada di kelas sehingga dari hasil observasi diketahui bahwa guru menggunakan model pembelajaran klasikal (ceramah) sehingga sikap kerjasama di antara siswa belum terbangun. Permasalahan tersebut membuat peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Siklus I tahap yang dilakukan adalah 1) tahap perencanaan, peneliti membuat modul ajar siklus I berdasarkan analisis kebutuhan belajar siswa, tujuan pembelajaran dan materi pembelajaran yaitu pola hidup gotong royong, selain itu peneliti membuat LKPD serta lembar observasi sikap gotong royong dan tes evaluasi 2) Tahap tindakan, peneliti menerapkan strategi dan skenario pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, 3) Tahap pengamatan, peneliti dibantu oleh rekannya (observer) akan mengamati dan mencatat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, kemudian hasil yang diperoleh dilakukan analisis oleh peneliti, jika terdapat kekurangan atau tidak mengalami peningkatan, selanjutnya dijadikan acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan pada siklus II dilakukan berdasarkan refleksi siklus I, apabila pada siklus II siswa kelas IV Bilal SD Khadijah Pandegiling Surabaya sudah mencapai kriteria sikap gotong royong dengan kategori baik, maka siklus dihentikan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang harus dilakukan dan paling utama dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2017: 137) menyebutkan teknik pengumpulan data untuk penelitian dibagi menjadi tiga jenis, yaitu wawancara, kuisioner/angket dan observasi. Dalam penelitian ini teknik data yang digunakan adalah teknik observasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data secara langsung. Menurut Albi dan Johan (2018: 109) menyebutkan bahwa observasi atau pengamatan merupakan cara yang sangat efektif digunakan untuk mengetahui apa

yang dilakukan orang dalam konteks tertentu, diantaranya pola rutinitas dan pola interaksi dari kehidupan mereka sehari-hari. Observasi dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur dimana dalam melakukan pengamatan peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji kebenarannya atau sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Instrumen observasi dalam penelitian ini, yaitu lembar observasi sikap gotong royong yang menggunakan skala *Likert* dan lembar observasi aktivitas guru, menggunakan skala *Guttman*.

Menurut Sugiyono (2017: 147) menyebutkan bahwa statistik deskriptif digunakan peneliti untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau dengan cara menggambarkan data yang diperoleh, dimana dalam hal ini tidak bermaksud membuat suatu kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif ini digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui peningkatan sikap gotong royong siswa kelas IV melalui pembelajaran PPKn dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan cara menggambarkan hasil penelitian berupa data statistika dalam bentuk diagram, tabel dan sebagainya dengan ditambah keterangan atau deskripsi dari media statistik tersebut. Peneliti akan menghitung persentase peningkatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dari kondisi awal sampai dengan pelaksanaan siklus ke-2 sebagai berikut:

a) Nilai Aktivitas Guru

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kategori Nilai Aktivitas Guru

| No | Rentang Nilai | Kategori |
|----|---------------|-------------|
| 1. | 91% - 100% | Sangat Baik |
| 2. | 81% - 90% | Baik |

| | | |
|----|-----------|---------------|
| 3. | 71% - 80% | Cukup |
| 4. | 61% - 70% | Kurang |
| 5. | ≤60% | Sangat Kurang |

b) Nilai Aktivitas Siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 2. Kategori nilai aktivitas siswa

| No | Rentang Nilai | Kategori |
|----|---------------|--------------|
| 1. | 91-100 | Sangat Aktif |
| 2. | 81-90 | Aktif |
| 3. | 71-80 | Cukup Aktif |
| 4. | 61-70 | Pasif |
| 5. | ≤60 | Sangat Pasif |

c) Nilai Sikap Gotong Royong Siswa

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4. Perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Sesuai Permendikbud No. 81A Tahun 2013 peserta didik memperoleh nilai adalah:

Sangat baik : apabila memperoleh skor:
3,33 < skor ≤ 4,00

Baik : apabila memperoleh skor:
2,33 < skor ≤ 3,33

Cukup : apabila memperoleh skor:
1,33 < skor ≤ 2,33

Kurang : apabila memperoleh skor:
skor ≤ 1,33

Penanaman sikap gotong royong pada siswa melalui pembelajaran PPKn menggunakan model *cooperative* tipe *jigsaw* dikatakan berhasil apabila ada peningkatan sikap gotong royong siswa dari pra siklus ke siklus I dan selanjutnya siklus II. Kriteria keberhasilan dalam peningkatan sikap gotong royong siswa kelas IV Bilal SD Khadijah Pandegiling apabila siswa

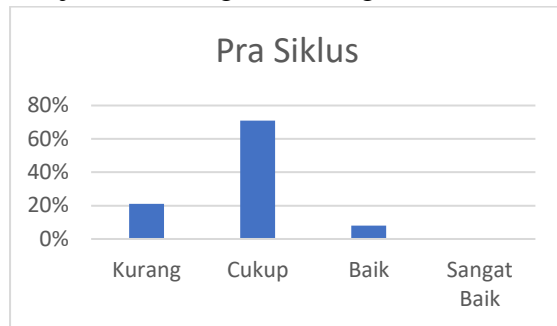
memenuhi kategori baik dengan perolehan skor: $2,33 < \text{skor} \leq 3,33$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pra Siklus

Sikap gotong royong (kerjasama) siswa pada kegiatan pra tindakan diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 1,63 dengan kriteria keberhasilan minimumnya adalah 2,33. Penilaian sikap gotong royong siswa ini dilakukan melalui lembar observasi sikap gotong royong saat proses pembelajaran di kelas. Hasil dari pra siklus disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil Pra Siklus

Berdasarkan grafik di atas dijelaskan bahwa, sebelum dilakukan tindakan karakter gotong royong (Profil Pelajar Pancasila) rata-rata siswa memiliki karakter gotong royong cukup baik. Hal ini dikarenakan sikap gotong royong siswa dalam proses pembelajaran 71% dalam kategori CUKUP. Selanjutnya, peneliti melakukan siklus I dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Siklus I

Sikap gotong royong (kerjasama) siswa pada kegiatan siklus I diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 2,08 dengan kriteria keberhasilan minimumnya adalah 2,33. Adapun hasil dari siklus I disajikan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Siklus I

Berdasarkan grafik di atas, sikap gotong royong siswa dengan kategori kurang sebanyak 8%, cukup sebanyak 63%, baik sebanyak 29%, dan sangat baik sebanyak 0%. Terbukti bahwa sikap gotong royong siswa dalam kategori CUKUP. Sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus II.

Siklus II

Sikap gotong royong (kerjasama) siswa pada kegiatan siklus II diperoleh hasil dengan nilai rata-rata 3,21 dengan kriteria keberhasilan minimumnya adalah 2,33. Adapun hasil dari siklus II disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 3. Hasil Siklus II

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa sikap gotong royong siswa mengalami peningkatan menjadi kategori BAIK dalam proses pembelajaran mata pelajaran PPKn. Sebanyak 50% (12 siswa) sikap gotong royong siswa dalam kategori baik dan 28% (7 siswa) sikap gotong royong siswa dalam kategori SANGAT BAIK, sehingga terdapat 3 siswa memiliki sikap gotong royong cukup baik. Hasil

persentase siklus II membuktikan bahwa sikap gotong royong siswa meningkat maka penelitian ini berakhir di siklus II.

PEMBAHASAN

Pada pra siklus proses pembelajaran menggunakan model kooperatif yang masih umum sehingga sikap gotong royong siswa dalam kategori cukup. Dalam penanaman sikap gotong royong ini dilakukan melalui pembelajaran PPKn. Pada pra siklus diperoleh rata-rata sebesar 1,63 (71%) dari 24 siswa, sikap gotong royong siswa termasuk dalam kategori cukup. Selanjutnya siswa diberikan tindakan pada siklus I dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Pada siklus I, dalam proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *Jigsaw* dengan materi yang berkaitan dengan contoh hidup gotong royong sesuai dengan sila ketiga Pancasila. Dalam proses pembelajaran guru mengalami kesulitan dalam mengelempokkan siswa ke dalam tim ahli. Dengan hal ini maka aktivitas guru memperoleh hasil 88% dengan kategori baik. Hal ini menjadikan refleksi pada kegiatan siklus II. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran memperoleh nilai 86 dengan kategori aktif, sedangkan sikap sikap gotong royong siswa masih belum mencapai indikator keberhasilan yaitu diperoleh rata-rata sebesar 2,08 (63%) dengan kategori cukup.

Pada siklus II, model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti siswa kelas IV Bilal SD Khadijah Pandegiling mulai melakukan diskusi dengan tim ahli untuk memecahkan permasalahan dalam kelompok. Selain itu, siswa lebih suka berdiskusi dengan tim asal untuk

mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Sikap gotong royong siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan perolehan nilai 3,20 dengan persentase 50% siswa dalam kategori baik dan 28% siswa dalam kategori sangat baik, walaupun masih terdapat 3 siswa yang termasuk dalam kategori cukup. Dalam hal ini, sikap gotong royong siswa sudah mengalami peningkatan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Untuk aktivitas guru mengalami peningkatan dengan perolehan nilai 92% dalam kategori sangat baik dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari sebelumnya dengan perolehan nilai 96 dengan kategori sangat aktif.

Tabel 3. Data Hasil Penelitian

| Konversi Nilai | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|------------------------------------|------------|----------|-----------|
| Peserta | 24 | 24 | 24 |
| Jumlah Skor | 39,25 | 50 | 77 |
| Sikap Gotong Royong kategori Baik | 2 | 7 | 21 |
| Sikap Gotong Royong kategori Cukup | 17 | 15 | 3 |
| Rata-Rata | 1,63 | 2,08 | 3,20 |
| Persentase | 8% | 29% | 88% |



Gambar 4. Rata-Rata Hasil Sikap Gotong Royong Siswa

Menurut Jhonson & F. Jhonson yang telah melakukan studi penelitian tentang manfaat pembelajaran kooperatif model Jigsaw dan memperoleh hasil positif dari penerapan model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran terhadap perkembangan siswa. Salah satu manfaat positif tersebut adalah meningkatkan sikap gotong royong siswa. Berdasarkan hasil data dapat disimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan sikap gotong royong siswa. Hal ini dibuktikan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas IV Bilal SD Khadijah Pandegiling mengalami peningkatan mulai dari pra siklus, siklus I lalu siklus II pada sikap gotong royong melalui pembelajaran PPKn dengan model kooperatif tipe *jigsaw*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari pra siklus hingga siklus II dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran dengan model kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan sikap gotong royong siswa pada mata pelajaran PPKn siswa kelas IV Bilal SD Khadijah Pandegiling yang dapat dilihat dari rata-rata keberhasilan sikap gotong royong siswa dalam kategori baik. Saran untuk penelitian selanjutnya menyiapkan perlengkapan, seperti gunting dan lem atau yang dibutuhkan siswa untuk kegiatan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi & Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depelia, dkk. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa Kelas III di SDN 096 Sari Jadi Selatan. *Jurnal Ilmiah PGSD*. 09(02). 1459-1468.
- Kusuma, A. (2018). Meningkatkan Kerjasama Siswa dengan Metode Jigsaw dalam Bimbingan Klasikal, *Konselor*, 7(1), 26-30.
- Mujtahidin. 2017. *Civic Education di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn yang Inovatif dan Efektif*. Surabaya: Pustaka Radja.
- Nafi', A. (2022). Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Gotong Royong. *Sultra Educational Joutnal*, 2(2), 165-171.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.